

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hamdani, 2011: 2).

Untuk mencapai tujuan nasional, diperlukan pendidikan atau pengetahuan dan keterampilan yang mantap dan dinamis, serta manusia-manusia yang bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Dalam pendidikan terdapat beberapa unsur yang dianggap dapat membantu mewujudkan tujuan tersebut, yakni memacu prestasi peserta didik dalam segala bidang agar menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Sesuai Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peserta didik dapat memperoleh pendidikan dari lembaga formal, informal maupun non-formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Fokus utama dari pendidikan formal adalah memberikan keterampilan atau kemampuan yang bermanfaat bagi peserta didik agar dapat bersiap-siap terjun ke dalam masyarakat atau dunia kerja. Melalui pendidikan formal, yang biasanya diikuti di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, peserta didik akan mendapatkan berbagai materi dan pelajaran, termasuk pelajaran sejarah.

Pelajaran sejarah merupakan suatu disiplin ilmu sosial yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, serta bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi perkembangan masyarakat, budaya, dan peradaban manusia hingga saat ini (Isjoni, 2011: 10). Pelajaran sejarah mempelajari peristiwa-peristiwa penting dari masa lalu dan kaitannya dengan masa kini serta memberikan pemahaman tentang peradaban manusia (Syarief, 2011: 4).

Selama ini, pembelajaran mata pelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan di kelas. Strategi, metode, dan teknik pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan berbasis guru yang monoton. Guru dianggap sebagai sumber informasi utama, dan metode pengajaran sering kali hanya berfokus pada hafalan dengan menggunakan buku dan ceramah.

Siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau juga mengalami kesulitan dan rasa bosan saat mempelajari sejarah. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa sering merasa kesulitan dalam memahami pelajaran sejarah karena metode pengajaran yang terlalu terfokus pada ceramah dan menghafal. Hal ini menjadi lebih sulit terutama pada pelajaran sejarah karena siswa dituntut untuk mengingat peristiwa masa lalu dengan tanggal spesifik dan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.

Akibatnya, para siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap menjadi tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran sejarah karena dianggap membosankan dan sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreativitas dari guru sejarah di SMA Negeri 01 Nanga Mahap untuk menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang sejarah.

Metode Karya Wisata dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tujuan agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang lebih tinggi dan mengembangkan pengetahuan yang didapat di kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang menarik, relevan dengan kebutuhan mereka, memuaskan, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Metode Karya Wisata dapat memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Dalam metode ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik, karena mereka dapat melihat langsung tempat-tempat bersejarah dan mempelajari kisah-kisah

menarik tentang tempat tersebut. Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari sejarah.

Selain itu, interaksi langsung dengan budaya lokal juga dapat membantu siswa memahami sejarah dengan lebih baik. Ketika siswa berinteraksi dengan bangunan bersejarah, budaya masyarakat setempat, dan bahasa, mereka akan lebih memahami dan merasakan sejarah yang dipelajari. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang sejarah dan meningkatkan motivasi belajar.

Dalam keseluruhan, metode Karya Wisata dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih terlibat dan holistik, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah serta meningkatkan keterampilan sosial dan analitis mereka.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah melalui Metode Karya Wisata Batu Bertulis di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode Karya Wisata Batu Bertulis pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau?
2. Bagaimanakah penerapan metode Karya Wisata Batu Bertulis pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau?
3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode Karya Wisata Batu Bertulis pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode Karya Wisata Batu Bertulis pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.
2. Penerapan metode Karya Wisata Batu Bertulis pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.
3. Peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode Karya Wisata Batu Bertulis pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah. Dengan mengidentifikasi efektivitas metode karya wisata batu bertulis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting bagi pemahaman kita tentang strategi pembelajaran yang efektif dan pengembangan teori motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas metode karya wisata batu bertulis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Peneliti dapat mengembangkan keterampilan penelitian mereka dan memperoleh pengetahuan praktis tentang penggunaan metode tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi pada portofolio peneliti dalam bidang pendidikan dan membuka peluang untuk melakukan penelitian lanjutan.

b. Bagi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap

Bagi siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap, penelitian ini memiliki manfaat praktis yang langsung terasa. Melalui penerapan metode karya wisata batu bertulis dalam pembelajaran

sejarah, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Metode ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami materi sejarah, mengembangkan keterampilan analitis, dan meningkatkan minat serta motivasi belajar mereka. Selain itu, siswa juga dapat merasakan pengalaman belajar yang berbeda dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya lokal melalui karya wisata batu bertulis.

c. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran sejarah, penelitian ini memberikan manfaat praktis dengan menyediakan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat mengadopsi metode karya wisata batu bertulis dalam pengajaran mereka untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Metode ini dapat membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memfasilitasi keterlibatan siswa, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, sehingga guru dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa depan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam bidang motivasi belajar siswa dan pengembangan metode pembelajaran sejarah. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengetahuan tentang penggunaan metode karya wisata batu bertulis dalam konteks pendidikan, serta melibatkan sampel siswa yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperdalam pemahaman tentang motivasi belajar siswa dan upaya meningkatkannya dalam mata pelajaran sejarah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 32), variabel penelitian adalah konsep atau sifat yang dapat bervariasi dalam penelitian yang dapat diukur, diamati, atau dimanipulasi oleh peneliti dan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah siswa dan proses pembelajaran.

1) Siswa

Siswa adalah individu yang sedang mengalami proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Hamalik, 2018: 23).

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang terjadi secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2015: 23).

b. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Menurut Santrock (2011: 383), motivasi belajar siswa adalah keinginan atau dorongan dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2012: 187), definisi operasional adalah cara mendefinisikan variabel penelitian dalam bentuk operasional atau terukur sehingga dapat diukur secara empiris dengan jelas dan objektif. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal,

seperti minat, kebutuhan, tujuan, penghargaan, lingkungan, dan sebagainya.

Motivasi belajar yang tinggi cenderung membawa dampak positif bagi proses belajar, seperti meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menghambat proses belajar dan menurunkan prestasi belajar.

b. Metode Karya Wisata

Metode Karya Wisata adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa melakukan perjalanan ke suatu tempat atau lokasi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman langsung yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam metode ini, siswa akan terlibat secara aktif dalam pengamatan, wawancara, observasi, dan tindakan nyata terkait dengan objek atau fenomena yang dipelajari.

Melalui metode Karya Wisata, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memperluas wawasan mereka terhadap suatu konsep atau topik pembelajaran. Metode Karya Wisata biasanya digunakan dalam pembelajaran sejarah, geografi, dan sosiologi.

c. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah proses penerapan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami sejarah sebagai suatu proses yang kompleks, dinamis, dan multidimensional. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lalu, hubungannya dengan masa kini, dan implikasinya untuk masa depan.

Selain itu, pembelajaran sejarah juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kritis, analitis, dan reflektif siswa terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah.

F. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2017: 95), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih memerlukan bukti kebenaran melalui data empiris yang terkumpul. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Jika motivasi belajar siswa memenuhi indikator ketercapaian, maka terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap setelah menggunakan metode Karya Wisata.

H_0 : Jika motivasi belajar siswa tidak memenuhi indikator ketercapaian, maka tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Nanga Mahap setelah menggunakan metode Karya Wisata.